

**METAFORA KONSEPTUAL CINTA
DALAM LIRIK LAGU TAYLOR SWIFT DI ALBUM 1989**
(Conceptual Metaphors of Love in Taylor Swift Songs Lyrics in Album 1989)

Irwansyah

Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Padjadjaran
Jalan Raya Bandung-Sumedang Km. 21, Jatinangor, Sumedang, Indonesia
Pos-el: irwansyah18001@mail.unpad.ac.id

(Naskah Diterima 24 November 2020—Direvisi 2 Maret 2021—Disetujui 11 Maret 2021)

Abstract

This study describes the conceptual metaphors of love in the lyrics of Taylor Swift's 1989 album. The purpose of this study is to describe the use of metaphors and conceptualize love-themed data. This research uses descriptive qualitative method with proficient free listening technique by taking song lyrics from Taylor Swift. The data source is song lyrics in Taylor Swift's 1989 album. The selection of the data sources is motivated by the fact that Taylor Swift is a singer who produces songs based on personal experiences. This makes the puns for the song more beautiful and poetic. The results show that the conceptualization of love metaphors found on Taylor Swift's 1989 album namely (1) love is a game, (2) love is fire, (3) heartbreak is the national anthem, (4) love is the object of trouble, (5) love is the throne, (6) love as glassware, (7) love as an object of color, (8) love is journey, (9) love is a sin, (10) love as a ship object, (11) love is life, (12) love is a trap, (13) love as an object falls, (14) love as an intoxicating object, (15) love is power and (16) love as an object is hunted.

Keywords: *conceptual metaphor, love, song, Taylor Swift*

Abstrak

Penelitian ini mendeskripsikan metafora konseptual cinta dalam lirik lagu Taylor Swift di album 1989. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penggunaan metafora dan mengonseptualisasikan data yang bertema cinta. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik simak bebas libat cakap dengan mengambil lirik lagu dari Taylor Swift. Sumber data yang digunakan ialah lirik-lirik lagu pada album 1989 milik Taylor Swift. Pemilihan sumber data dilatarbelakangi bahwa Taylor Swift seorang penyanyi yang menghasilkan lagu berdasarkan pengalaman pribadi bersama pasangannya. Hal ini memunculkan permainan kata-kata yang terkesan lebih indah dan puitis. Hasil identifikasi menunjukkan konseptualisasi metafora cinta yang ditemukan pada album 1989 milik Taylor Swift antara lain (1) cinta adalah permainan, (2) cinta adalah api, (3) patah hati adalah lagu kebangsaan, (4) cinta sebagai objek masalah, (5) cinta adalah takhta, (6) cinta sebagai barang pecah belah, (7) cinta sebagai objek warna, (8) cinta adalah perjalanan, (9) cinta sebagai perbuatan dosa, (10) cinta sebagai objek kapal, (11) cinta adalah kehidupan, (12) cinta adalah perangkap, (13) cinta sebagai objek yang jatuh, (14) cinta sebagai objek yang memabukkan, (15) cinta adalah kekuatan, dan (16) cinta sebagai objek yang diburu.

Kata kunci: *metafora konseptual, cinta, lagu, Taylor Swift*

PENDAHULUAN

Bahasa menjadi media utama komunikasi dan berfungsi sebagai penyampai segala pesan, baik secara verbal maupun nonverbal (Subhan, dkk, 2019). Selain itu, manusia juga makhluk sosial yang melakukan komunikasi, baik sebagai komunikan maupun komunikator (Syah, dkk, 2020). Manusia dalam berkomunikasi memerlukan bahasa untuk mengungkapkan tujuan, ide, gagasan, atau maksud dari komunikasi tersebut. Selain sebagai makhluk sosial, manusia diciptakan untuk berpikir dan mengatur pengetahuan yang didapat dari pengalaman hidup. Metafora merupakan salah satu bentuk dan sering dianggap sebagai hal mendasar dari cara berpikir dan berimajinasi.

Chomsky via Nirmala (Nirmala, 2013) mengungkapkan bahwa esensi manusia terdapat pada kreativitas dalam menggunakan bahasa, melibatkan kemampuan untuk menghasilkan dan memahami bahasa; dengan kaidah yang sangat tidak terbatas, manusia dapat menghasilkan kalimat atau kata yang tak terbatas. Hal tersebut dapat dilihat dari karya-karya tulisan yang menggunakan bahasa kiasan untuk membuat kesan lebih indah dan puitis. Salah satu majas yang menggunakan perbandingan agar tulisan atau karya-karya terkesan lebih indah ialah metafora.

Metafora konseptual pertama kali diperkenalkan oleh Lakoff dan Johnson. Mereka menyatakan *we have found, on the contrary that metaphor is pervasive in everyday life, not just in language but in thought and action* ‘metafora bukan hanya soal retorika dan bahasa puitis sebagaimana pada umumnya, tetapi metafora ada atau melekat dengan kehidupan manusia dalam kehidupan sehari-hari tidak hanya dalam pikiran saja, tetapi juga pada tindakan’ (Lakoff, George and Johnson, 2003).

Metafora konseptual adalah metafora yang memiliki dua ranah, yaitu ranah sumber dan ranah sasaran (Irwansyah, dkk, 2019). Namun, jika berbicara tentang metafora, metafora bisa berdiri sendiri, seperti keong racun, ayam kampung, belah duren, dan lainnya. Sementara itu, Lakoff dan Johnson mempertegas teorinya didukung oleh Knowless dan Kovecses bahwa metafora konseptual memiliki tiga komponen yang saling berkaitan, yaitu ranah sumber (*sumber domain*), ranah sasaran (*target domain*), dan pemetaan (*correspondence or mapping*) (Lakoff, George and Johnson, 2003; Knowless, M., and Rosamund, 2006; Kovecses, 2010; Lyra, 2018).

Kovecses (2010) menyatakan bahwa konseptualisasi didapat dari konsep A sebagai ranah sasaran dengan konsep B sebagai ranah sumber yang sering dikatakan dengan metafora. Masthuroh (2020) mendukung pernyataan Kovecses bahwa antara ranah sumber dan ranah sasaran ada hal yang tertanam dalam kognisi dan ditransformasikan melalui konseptualisasi metafora.

Metafora konseptual diciptakan agar tulisan atau karya seseorang terkesan lebih indah dan puitis (Lyra, 2016). Metafora tidak hanya ditemukan dalam ujaran sehari-hari atau dalam karya sastra, tetapi juga dalam lagu-lagu. Wiradharma mengatakan bahwa fungsi metafora dalam lirik lagu sebagai ungkapan yang dapat mengonkretkan permasalahan cinta, menghaluskan perasaan atau perilaku negatif, dan menunjukkan ungkapan yang dianggap tabu, misalnya keong racun, buaya buntung, *jablai*, belah duren, dikocok-kocok, ayam kampung, dan lainnya (Wiradharma & S, 2016).

Percintaan atau cinta tidak akan pernah luput dari kehidupan, baik yang muda maupun yang tua. Topik cinta

sangat lekat dengan kehidupan, baik cinta kepada sesama maupun cinta kepada Sang Pencipta. Hal ini juga terlihat dari maraknya film, drama, puisi, dan lagu-lagu yang mengusung konsep cinta sebagai topik utama.

Salah satu penulis lagu yang andal dalam memainkan kata-kata adalah Taylor Swift. Wanita kelahiran 13 Desember 1989 silam itu telah mendapatkan segudang prestasi berkat karya-karyanya, di antaranya New Female Vocalist of the Year (2007), Album of the Year (2009), Video of the Year (2014). Album kelima bertajuk tahun kelahiran Swift, yakni *1989*, dirilis pada tahun 2014 dan membuat Swift menjadi artis pertama yang memiliki tiga album terjual lebih dari satu juta kopi pada minggu pertama rilis. Debut *Shake It Off*, *Blank Space*, dan *Bad Blood* mencapai nomor satu Billboard Hot 100.

Selain segudang prestasi yang diraih oleh Taylor Swift, kisah percintaan Swift pun sangat penuh dengan drama. Swift dikabarkan berpacaran dengan salah satu anggota *boy band* One Direction asal Inggris, yaitu Harry Styles. Lagu *I Knew You Were Trouble*, *Style*, dan *Out of the Woods* ditujukan untuk Harry. Salah satu lagu yang terdapat pada album kelima, *1989*, yaitu *Out of the Woods*, mengisahkan kerapuhan dan patah hati yang dialami oleh Swift selama menjalin hubungan dengan Harry. Penggalan lirik *Remember when you hit the brakes too soon, twenty stitches in a hospital room* "Ingat ketika kamu menginjak rem terlalu cepat, dua puluh jahitan di ruang rumah sakit" ditujukan kepada Harry ketika mereka terlibat kecelakaan.

Permainan kata-kata yang digunakan oleh Taylor Swift sangat bervariasi sehingga penulis tertarik untuk menelitinya. Adapun sumber data yang digunakan adalah album ke-5 Swift, yaitu *1989*. Penulis memfokuskan

penelitiannya pada penggunaan metafora konseptual cinta dan selanjutnya metafora tersebut dikonseptualisasikan. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui penggunaan metafora konseptual cinta dan konseptualisasi yang terdapat pada lirik lagu Taylor Swift album *1989*.

Pembahasan metafora sangat digandrungi oleh peneliti. Banyak jurnal ilmiah yang membahas metafora sebagai subjek utama penelitian. Sebagai contoh, berikut beberapa penelitian yang menggunakan metafora sebagai objek penelitian. Penelitian yang dilakukan Kurniati (2019) bertajuk *Metafora-metafora Cinta dalam Sakinah Bersamamu Karya Asma Nadia* bersumber dari buku *Sakinah Bersamamu* karya Asma Nadia. Hasil yang didapat dari penelitian ini ialah terdapat sepuluh metafora *in praesentia* yang bersifat eksplisit, pertama terdapat pembandingan (*simile*), kedua tanpa pembandingan (*asimilasi*).

Penelitian Nasrullah membahas metafora dalam lirik lagu Slank yang bertemakan kritik sosial (Nasrullah, 2020). Sumber data diambil dari lagu-lagu Slank dan selanjutnya dikaji berdasarkan teori metafora konseptual Lakoff dan Johnson. Hasil penemuan pada penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas ungkapan metaforis yang muncul ialah jenis metafora struktural. Jenis metafora orientasional hanya ada pada lirik lagu berjudul "Aktor Intelektual" dan "Hey Bung", sedangkan jenis metafora ontologis hanya terdapat pada lirik lagu berjudul "Anti Nuklir".

Selanjutnya, Haula membahas metafora konseptual dalam judul berita *kontan.co.id* (Haula, 2020). Sumber data yang digunakan pada penelitian ini diambil dari situs daring *kontan.co.id*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat tiga jenis metafora yang ditemukan, yaitu metafora struktural, metafora

orientasional, dan metafora ontologis. Berdasarkan pemetaan antara ranah sumber dan ranah sasaran, skema citra yang dominan terbentuk adalah skema citra *identity*.

Rumpang penelitian yang akan diisi oleh peneliti kali ini yaitu metafora cinta yang muncul pada lirik lagu pada album 1989 milik Taylor Swift. Bentuk cinta tersebut terdapat pada lirik yang dibuat, diciptakan, dan dinyanyikan oleh Taylor Swift atas pengalaman pribadinya seperti yang ia rasakan bahwa cinta adalah permainan. Cinta adalah permainan, dikategorikan metafora dengan mengungkapkan konsep abstrak (cinta) yang ditransferkan kepada konsep konkret (permainan) sehingga ditemukan konseptualisasi bahwa cinta adalah permainan.

METODE PENELITIAN

Metode dan teknik merupakan bagian yang berbeda, tetapi saling berhubungan. Menurut Sudaryanto (2015), metode adalah cara yang harus dilaksanakan atau diterapkan, sementara teknik adalah cara melaksanakan atau menerapkan metode tersebut.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Djajasudarma mengemukakan bahwa deskriptif adalah prosedur untuk menghasilkan data secara deskriptif berupa data tertulis atau lisan (Djajasudarma, 2010). Metode tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan data yang terkait dengan penggunaan metafora konseptual cinta dalam lirik lagu Taylor Swift album 1989. Adapun prosedur yang digunakan dalam penelitian ini ialah penyediaan data, analisis data, dan penyajian hasil.

Penelitian ini menggunakan teknik simak bebas libat cakap. Mahsun menjelaskan bahwa peneliti tidak terlibat secara langsung dalam percakapan

dikarenakan data yang digunakan berupa ragam bahasa tulis (Mahsun, 2005). Teknik simak atau penyimak adalah sebuah observasi atau mengamati. Setelah penyimak, dilanjutkan teknik catat yang mana data yang dianggap penting dan mendukung penelitian ini diklasifikasikan.

Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan beberapa tahapan, yaitu

1. mencari lirik lagu Taylor Swift melalui laman <https://www.azlyrics.com/>;
2. menyimak dan mendengarkan lagu dan membaca lirik lagu secara intensif;
3. memahami makna dari setiap baris lagu pada album 1989 milik Taylor Swift dan mencatat bentuk-bentuk makna metaforisnya;
4. mengeliminasi makna metaforis yang tidak mengandung unsur cinta;
5. mengklasifikasikan data ke dalam pemetaan; dan
6. menampilkan data yang sudah dipetakan menjadi konseptualisasi.

Sumber data berupa enam belas lagu dalam album kelima 1989 milik Taylor Swift, yaitu *Welcome to New York*, *Blank Space*, *Style*, *Out of the Woods*, *All You Had to Do was Stay*, *Shake It Off*, *I Wish You Would*, *Bad Blood*, *Wildest Dreams*, *How You Get the Girl*, *This Love*, *I Know Places*, *Clean*, *Wonderland*, *You are in Love* dan *New Romantics*. Dari keenam belas lagu yang diteliti hanya dua lagu yang tidak mengandung makna metaforis, yakni *Wildest Dreams* dan *All You Had to Do was Stay*.

PEMBAHASAN

Bagian ini menjelaskan hasil analisis data yang mengandung metafora dalam lirik lagu Taylor Swift pada album 1989 yang

ditemukan konseptualisasinya sebagai berikut.

Cinta Adalah Permainan

Data 1

Love's a game, wanna play?
Cinta + (to be) sebuah permainan, ingin bermain?
"Cinta adalah sebuah permainan, kau mau memainkannya?"

Judul lagu: *Blank Space*

Data 2

'Cause you know I love the players,
Sebab kamu tahu aku cinta (art) itu pemain
and you love the game
dan kamu cinta (art) itu permainan
"Karena kau tahu aku cinta pemainnya, dan kamu cinta permainannya"

Judul lagu: *Blank Space*

Data 3

'Cause the players gonna play,
Sebab (art) itu pemain (aux) akan permainan,
play, play, play
bermain, bermain, bermain
"Karena para pemain (*Playboy/Playgirl*) akan selalu bermain, main, main, main"

Judul lagu: *Shake It Off*

Ranah sasaran: *love* 'cinta'

Ranah sumber: *game* 'permainan'

Tabel 1
Pemetaan Ranah Sumber dan Ranah Sasaran Cinta Adalah Permainan

Ranah sumber	Ranah Sasaran
Pemain dalam permainan	Sepasang kekasih
Permainan yang berlangsung	Hubungan Percintaan
Strategi dalam permainan	Strategi dalam percintaan
Kalah atau menang	Putus atau menikah

Data (1), (2), dan (3) menunjukkan data yang memuat konseptualisasi cinta adalah permainan, ditunjukkan oleh ekspresi *love's a game* 'cinta adalah permainan', *you love the game* 'kamu cinta permainannya', dan *the players gonna play* 'para pemain (*playboy/playgirl*) akan selalu bermain' *Game* 'permainan' bermakna 'an activity or a sport with rules in which people or teams compete against each other and that you can win or lose; the equipment for a game' (Oxford, 2010). Sementara itu, kata *main* memiliki arti melakukan aktivitas atau kegiatan untuk menyenangkan hati (dengan menggunakan alat-alat tertentu atau tidak) (Pusat Bahasa, 2008).

Konsep cinta memiliki kesamaan fitur makna dengan konsep permainan, yakni sebagai suatu aktivitas atau kegiatan yang menyenangkan. Hal tersebut berarti bahwa konsep cinta sebagai ranah sasaran yang dipahami oleh permainan (ranah sumber) tidaklah dilihat sebagai ajang kompetisi atau siapa yang tangguh dan pecundang. Dalam konteks cinta adalah permainan tidak ditentukan oleh kemenangan atau kekalahan, tetapi untuk memberikan kepuasan, kesenangan, dan kebahagiaan bagi pemain permainan tersebut. Di samping itu, strategi dalam permainan dijadikan strategi dalam percintaan untuk mencapai suatu tujuan tertentu dalam permainan atau hubungan, yaitu kalah/menang atau putus/menikah.

Cinta Adalah Api

Data 4

Love's a fragile little flame,
Cinta+(to be) sebuah mudah pecah kecil nyala api
it could burn out
(pro) itu bisa membakar luar

“Cinta adalah api kecil yang rapuh, itu mudah terbakar”

Judul lagu: *I Know Places*

Ranah sasaran: *love* ‘cinta’

Ranah sumber: *a fragile little flame* ‘api kecil yang rapuh’

Pada data di atas terdapat ekspresi metafora *love’s a fragile little flame* ‘cinta adalah api kecil yang rapuh’ dengan pemetaan konseptual cinta adalah api. *Flame* ‘api’ bermakna *a hot bright stream of burning gas that comes from something that is on fire* (Oxford, 2010). Api memiliki arti panas dan cahaya yang berasal dari sesuatu yang terbakar; nyala (Pusat Bahasa, 2008). Konsep cinta memiliki kesamaan fitur semantik dengan konsep api, yaitu menyala, bercahaya, panas, berkobar. Dengan kata lain konsep tersebut disandingkan dengan perasaan yang menggelora, berkobar terhadap cinta.

Ranah sumber *a fragile little flame* ‘api kecil yang rapuh’ ditransferkan kepada ranah sasaran *love* ‘cinta’ dapat dipahami cinta diibaratkan sebagai api yang terdapat pada hubungan percintaan yang terus menyala, berkobar (menggebu-gebu). Hal tersebut sejalan dengan makna *fragile (of an object) easily broken or damaged*. Oleh karena itu, cinta diibaratkan sebagai objek api kecil yang bisa rapuh. Dalam hubungan percintaan juga akan ada fase ketika seseorang rapuh atau tak berdaya oleh cinta.

Tabel 2
Pemetaan Ranah Sumber dan Ranah Sasaran Cinta Adalah Api

Ranah sumber	Ranah Sasaran
Api	Objek cinta (kekasih)
Api yang sedang menyala	Hubungan percintaan

Bahan bakar untuk menyalakan api	Sikap yang diberikan untuk memunculkan rasa cinta
Rasa hangat atau panas	Kehangatan atau rasa yang menggebu-gebu dalam suatu hubungan

Patah Hati Adalah Lagu Kebangsaan

Data 5

Heart break is the national anthem,

Hati hancur adalah (art) itu kebangsaan lagu, *We sing it proudly* kita menyanyi (pro) itu dengan bangga “Patah hati adalah lagu kebangsaan yang dengan bangga kita nyanyikan”

Judul lagu: *New Romantics*

Ranah sasaran: *heart break* ‘patah hati’

Ranah sumber: *the national anthem* ‘lagu kebangsaan’

Tabel 3
Pemetaan Ranah Sumber dan Ranah Sasaran Patah Hati Adalah Lagu Kebangsaan

Ranah sumber	Ranah Sasaran
Lagu	Objek cinta (kekasih)
Musik atau Irama	Kisah percintaan

Pemetaan pada data ini, yaitu konsep patah hati, adalah lagu kebangsaan yang ditunjukkan dengan ekspresi metafora *heart break is the national anthem* ‘Patah hati adalah lagu kebangsaan’. *The national anthem* memiliki makna *the official song of a nation that is sung on special occasions* (Oxford, 2010). Sementara itu, lagu kebangsaan memiliki arti lagu resmi negara tertentu (Pusat Bahasa, 2008). Konsep patah hati memiliki fitur semantik dengan lagu kebangsaan, yaitu patah hati sebagai

simbol putus percintaan atau kecewa karena harapannya gagal dan hal tersebut disandingkan dengan lagu kebangsaan yang mana hal ini diyakini sebagai kehormatan, hal terpenting dan kebanggaan untuk setiap negara.

Patah hati adalah kehancuran dalam sebuah hubungan, menangis, tak berdaya, terluka, lemah. Namun, konsep patah hati sebagai ranah sasaran ditransferkan kepada ranah sumber lagu kebangsaan. Konsep yang melekat pada lagu kebangsaan seperti patah hati yang disengaja, sudah tahu akan terluka namun tetap berusaha mencari cinta tersebut. Lagu sangat menyenangkan jika dinikmati dengan kondisi lirik dan irama pada lagu tersebut. Ada yang sedih, bahagia, dan sebagainya. Lirik lagu tersebut berbicara tentang perubahan gaya percintaan yang romantis seperti di negeri dongeng. Lirik lagu itu bercerita bahwa pangeran tidak harus tampan dan kaya raya, tak harus berkuda putih dan bersikap kesatria.

Cinta sebagai Objek Masalah

Data 6

Now we got problems, and I don't
 Sekarang kita dapat masalah, dan aku tidak
think we can solve them
 pikir kita bisa memecahkan mereka
 “Sekarang kita sedang mendapatkan
 masalah, dan aku tak yakin kita bisa
 menyelesaikannya”

Judul lagu: *Bad Blood*
 Ranah sasaran: *we* ‘kita’
 Ranah sumber: *got problems*
 ‘mendapatkan masalah’

Tabel 4
Pemetaan Ranah Sumber
dan Ranah Sasaran
Cinta sebagai Objek Masalah

Ranah sumber	Ranah Sasaran
Masalah	Hubungan percintaan

Perkara permasalahan	Orang ketiga, jenuh, bosan, komunikasi buruk, selingkuh, beda keyakinan, tidak direstui keluarga, dan lain hal
Penyelesaian (Solusi)	Putus atau kembali lagi

Metafora konseptual pada data (6) ditemukan pada lagu *Bad Blood*. Masalah memiliki makna sesuatu yang harus diselesaikan (dipecahkan) (Pusat Bahasa, 2008). Sementara itu, *problems* memiliki arti *a thing that is difficult to deal with or to understand* (Oxford, 2010). Konsep cinta memiliki kesamaan makna fitur dengan masalah, yakni dalam permasalahan ada solusi atau sesuatu yang dimasalahkan. Sama halnya dengan percintaan, akan ada solusi dan permasalahan yang ditimbulkan, seperti selingkuh dan beda pendapat. Ranah sumber *got problems* ‘mendapatkan masalah’ dipahami oleh ranah sasaran *we* ‘kita’ bahwa permasalahan saat ini yang sedang dijalani atau keadaan hubungan yang semakin memburuk antara penulis dan kekasihnya. Penyelesaian masalah atau solusi ditemukan dari hubungan ini, yaitu berakhir (putus) atau kembali lagi (memperbaiki hubungan).

Cinta Adalah Takhta

Data 7

You're the King, baby,
 Kamu+ (tobe) (art) itu raja, bayi,
I'm your Queen
 Aku+(tobe) (kepunyaan)mu ratu
 “Kamu rajanya, sayang, aku ratumu”

Judul lagu: *Blank Space*
 Ranah sasaran: *love* ‘cinta’
 Ranah sumber: takhta

Tabel 5
Pemetaan Ranah Sumber dan Ranah Sasaran Cinta Adalah Takhta

Ranah sumber	Ranah Sasaran
Pemegang kekuasaan	Objek Cinta (kekasih)
Berkuasa pada kerajaan	Berkuasa atas hubungan yang dijalani

Data (7) menunjukkan kata *king* ‘raja’ *queen* ‘ratu’ gelar tersebut sebagai kedudukan pada suatu kerajaan. Konseptualisasi data cinta adalah takhta memiliki arti tempat duduk raja atau kedudukan (Pusat Bahasa, 2008). *Throne* memiliki makna *a special chair used by a king or queen to sit on at ceremonies* (Oxford, 2010). Konsep cinta memiliki kesamaan fitur makna dengan takhta, yaitu memiliki posisi atau kedudukan terpenting dalam kehidupan. Cinta adalah takhta diasosiasikan sebagai pemegang kekuasaan tertinggi dalam sebuah hubungan, yaitu objek cinta laki-laki sebagai raja dan perempuan sebagai ratu. Hal itu dipahami bahwa seorang lelaki sebagai pemimpin dalam sebuah hubungan, dialah yang memiliki kuasa penuh atas sang kekasih.

Cinta sebagai Objek Barang Pecah Belah

Data 8

Took our broken hearts, put them in a drawer
Ambil kita patah hati, taruh mereka di/dalam sebuah laci
“Mengambil patah hati kita, menaruhnya dalam laci”

Judul lagu: *Welcome to New York*

Data 9

Broke your heart, I’ll put it back together
Patah (kepunyaan)mu hati, aku+akan taruh (pro) itu
belakang bersama
“Kupatahkan hatimu, aku akan memperbaikinya kembali”

Judul lagu: *How You Get the Girl*

Ranah sasaran: *love* ‘cinta’

Ranah sumber: *broken heart* ‘patah hati’

Tabel 6
Pemetaan Ranah Sumber dan Ranah Sasaran Cinta sebagai Objek Barang Pecah Belah

Ranah sumber	Ranah Sasaran
Barang yang bisa pecah belah	Objek cinta (kekasih)
Penyebab pecah (disengaja atau tidak)	Objek cinta (kekasih) merusak cinta yang telah dijalin dengan sengaja atau tidak

Pada data di atas dapat dilihat ekspresi metafora yang terkandung, yaitu *broken heart*. Patah hati memiliki makna kecewa karena putus percintaan; kecewa karena harapannya gagal (Pusat Bahasa, 2008). Sementara itu, *broken heart* memiliki arti *a very sad feeling, especially when somebody you love you love has died or left you* (Oxford, 2010). Konsep cinta memiliki kesamaan fitur-fitur makna dengan konsep barang pecah belah, yaitu bahwa dalam percintaan akan ada hal yang pecah, seperti barang, yaitu kepercayaan pasangan yang tidak diindahkan atau berbohong. Hal ini akan menyebabkan kesenjangan atau perselisihan dalam hubungan percintaan. Ranah sasaran *love* ‘cinta’ dipahami oleh ranah sumber *broken heart* ‘patah hati’ sehingga dapat disimpulkan bahwa objek cinta sebagai pematah segala sesuatu termasuk hati penutur, baik disengaja maupun tidak.

Cinta sebagai Objek Warna

Data 10

The rest of the world was black and white, but we were in screaming color?

(art) itu istirahat dari (art) itu dunia adalah hitam dan putih, tapi kita adalah di teriakan warna?
 “Dunia itu hitam dan putih, tapi kita berdua penuh warna”

Judul lagu: *Out of the Woods*

Data 11

This love is glowing in the dark
 Ini cinta adalah pijar di (art) itu gelap
 “Cinta ini berkilauan dalam gelap, menyala”

Judul lagu: *This Love*

Ranah sasaran: *love* ‘cinta’

Ranah sumber: *color* ‘warna’

Tabel 7
Pemetaan Ranah Sumber dan Ranah Sasaran Cinta sebagai Objek Warna

Ranah sumber	Ranah Sasaran
Menarik	Berwarna (tidak monoton)
Beragam	Perbedaan pendapat

Pada data di atas terdapat ekspresi metafora warna. *Color* memiliki makna *the appearance that things have that results from the way in which they reflect light* (Oxford, 2010). Warna memiliki arti kesan yang diperoleh mata dari cahaya yang dipantulkan oleh benda-benda yang dikenainya (Pusat Bahasa, 2008). Konsep cinta memiliki kesamaan fitur-fitur makna dengan konsep warna, yakni memiliki simbol atau ciri khusus, seperti warna merah menggambarkan gairah, kekuatan, bahkan kemarahan. Selain itu, warna merah juga dikaitkan dengan rasa hangat dan nyaman. Konsep cinta

adalah warna, penutur memahami bahwa kehidupan itu berwarna. Hal itu dipahami oleh cinta. Dalam sebuah hubungan percintaan juga sama, akan ada warna yang akan mewarnai hubungan, misalnya dari perbedaan pendapat dan kekurangan kelebihan pasangan. Tujuannya ialah mewarnai, memperkaya, dan melengkapi hubungan.

Cinta Adalah Perjalanan

Data 12

Long drive, could end in burning flames or paradise

Panjang perjalanan, bisa akhir di menyala nyala api atau surga
 “Perjalanan panjang, ini akan berakhir menjadi neraka atau surga”

Judul Lagu: *Style*

Data 13

So we went on our way, too in love to think straight.

Ke pikir lurus
 “Jadi kami melanjutkan perjalanan, juga cinta untuk berpikir jernih”

Judul lagu: *Wonderland*

Data 14

We're a crooked love in a straight line down

Kita adalah sebuah bengkok cinta di sebuah lurus garis turun
 “Kita adalah cinta yang penuh liku di jalanan yang lurus”

Judul lagu: *I Wish You Would*

Ranah sasaran: *love* ‘Cinta’

Ranah sumber: *drive, way, line* ‘perjalanan’

Tabel 8
Pemetaan Ranah Sumber
dan Ranah Sasaran
Cinta Adalah Perjalanan

Ranah sumber	Ranah Sasaran
Mulai	Jatuh cinta
Proses perjalanan	Proses hubungan percintaan
Akhir perjalanan	Putus cinta atau menikah

Data di atas menunjukkan ekspresi metafora perjalanan dengan konseptualisasi cinta adalah perjalanan. Journey ‘perjalanan’ memiliki makna *an act of travelling from one place to another, especially when they are far apart* (Oxford, 2010). Sementara itu, perjalanan memiliki makna jarak (jauh) yang dicapai dengan berjalan dalam waktu yang tertentu, kepergian (perihal bepergian) dari suatu tempat ke tempat yang lain (Pusat Bahasa, 2008). Konsep cinta memiliki kesamaan fitur-fitur semantik dengan konsep perjalanan, yaitu akan ada mula, proses di perjalanan, dan akhir perjalanan. Hal ini ditransferkan kepada konsep cinta. Cinta juga akan ada permulaan atau memulai. Proses perjalanan diasosiasikan sebagai lika-liku dalam hubungan dan akhir perjalanan disandingkan dengan akhir hubungan percintaan, yakni menikah, meninggal, atau putus cinta.

Konsep cinta adalah perjalanan dipahami sebagai objek yang dapat berpindah. Perjalanan sebagai proses dari hubungan percintaan karena dari perjalanan akan mendapatkan rintangan atau permasalahan yang dihadapi, seperti perbedaan pendapat, selingkuh, dan bahkan bosan. Akhir perjalanan dipahami oleh ranah sasaran, yakni putus cinta atau menikah.

Cinta sebagai Perbuatan Dosa

Data 15

We show off our different
Kita memperlihatkan mati kita tidak sama
scarlet letters, mine is better
merah-tua huruf, (kepunyaan)ku adalah lebih baik
‘Kita memperlihatkan perbedaan kisah cinta kita, milikku lebih baik’

Judul lagu: *New Romantics*

Ranah sasaran: *love* ‘cinta’

Ranah sumber: *Scarlet letters* ‘perbuatan (kisah cinta) yang penuh dosa’

Tabel 9
Pemetaan Ranah Sumber
dan Ranah Sasaran Cinta
sebagai Perbuatan Dosa

Ranah sumber	Ranah Sasaran
Pendosa	Pelaku percintaan
Perbuatan dosa	Perbuatan yang terjadi dalam hubungan

Data (15) menunjukkan ekspresi metafora *scarlet letters*. *Scarlet letters* adalah sebuah karakter yang telah melakukan perzinahan dari sebuah novel tahun 1862 karya Nathaniel Hawthorne. Pada novel ini huruf A sebagai simbol yang menandakan *adultery* ‘pezina’ sehingga siapa pun yang melihat huruf merah yang menyala terdapat di dadanya itu akan mengetahui alasan utama dari simbol tersebut sebagai pendosa. *Sin* memiliki makna *an offence against God or against a religious or moral law* (Oxford, 2010). Sementara itu, dosa memiliki arti perbuatan yang melanggar hukum Tuhan atau agama (Pusat Bahasa, 2008).

Konsep cinta memiliki kesamaan fitur makna dengan konsep perbuatan dosa, yakni perbuatan melawan kasih Tuhan dan sesama. Setiap dosa berarti manusia menjauhkan diri dari Tuhan.

Konsep cinta sebagai perbuatan dosa dapat dipahami bahwa maksud penulis lagu ialah bahwa dengan cinta perbedaan akan bersatu.

Cinta sebagai Objek Kapal

Data 16

Loose lips sink ships all the damn time
 Lepas mulut tenggelam kapal semua (art) itu sangat waktu
 ‘Mulut ember seringkali menenggelamkan kapal’

Judul lagu: *I Know Places*
 Ranah sasaran: *love* ‘cinta’
 Ranah sumber: *ship* ‘kapal’

Tabel 10
Korespondensi Ranah Sumber dan Ranah Sasaran Cinta sebagai Objek Kapal

Ranah sumber	Ranah Sasaran
Kapal	Hubungan percintaan
Awak kapal	Pelaku percintaan
Perjalanan kapal	Perjalanan percintaan

Data (16) terdapat ekspresi metafora *sink ships* ‘menenggelamkan kapal’. *Ship* ‘Kapal’ memiliki arti *a large boat that carries people or goods by sea* (Oxford, 2010). Kapal memiliki makna sebagai kendaraan pengangkut penumpang dan barang di laut (sungai dan sebagainya), terbuat dari kayu atau besi, bertiang satu atau lebih, bergeladak, digerakkan oleh mesin atau layar (Pusat Bahasa, 2008). *Ship* ‘kapal’ di sini sebagai metafora dari sebuah hubungan. Konsep cinta memiliki kesamaan fitur makna dengan konsep objek kapal yang bergerak, berlayar mengarungi samudra atau lautan untuk berlabuh pada akhir yang dituju. Konsep cinta ditransferkan kepada kapal. Kapal yang bagus akan tiba di akhir tujuan. Namun, apabila

dalam keadaan buruk atau kurang baik, kapal akan tenggelam sebelum sampai tujuan.

Metafora konsep dari sebuah hubungan terdapat pada lirik lagu *loose lips sink ships all the damn time* ‘mulut ember yang seringkali menenggelamkan kapal’ yang sedang dihantam badai. Badai mengacu kepada mulut seseorang yang akan menenggelamkan kapal atau menghancurkan sebuah hubungan. Tujuan metafora ini ialah penutur ingin menjaga kapal tetap berlabuh, tidak karam di tengah ombak badai (omongan orang lain) yang menerpa hubungan mereka.

Cinta Adalah Kehidupan

Data 17

This love is alive back from the dead
 Ini cinta adalah hidup kembali dari (art)itu mati
 “Cinta ini hidup kembali dari kematian”

Judul lagu: *This Love*
 Ranah sasaran: *love* ‘cinta’
 Ranah sumber: *alive back* ‘hidup kembali’

Tabel 11
Pemetaan Ranah Sumber dan Ranah Sasaran Cinta Adalah Kehidupan

Ranah sumber	Ranah Sasaran
Hidup	Cinta
Bernyawa	Hubungan cinta

Pada data ini terdapat konsep cinta adalah kehidupan ditunjukkan dengan ekspresi metafora *this love is alive back* ‘cinta ini hidup kembali’. *Alive* memiliki makna (*with something*) *full of emotion, excitement, activity, etc. (living; not dead)* (Oxford, 2010). Sementara itu, kehidupan bermakna masih terus ada, bergerak, dan bekerja sebagaimana

mestinya (Pusat Bahasa, 2008). Konsep cinta memiliki kesamaan fitur-fitur makna dengan konsep kehidupan bahwa sebagai sesuatu yang bernyawa, dalam hidup juga ada awal, proses, dan akhir kehidupan. Konsep ranah sasaran *love* ‘cinta’ ditransferkan kepada ranah sumber *alive back* ‘hidup kembali’ seolah cinta bisa hidup dan mati seperti kehidupan yang memiliki nyawa.

Cinta Adalah Perangkap

Data 18

Are we out of the woods, yet?
To be kita keluar dari (art) itu hutan, belum?
“Apa kita sudah keluar dari hutan?”

Judul lagu: *Out of the Woods*

Data 19

Then, Why you have to go and lock
Lalu, kenapa kamu mempunyai ke pergi dan kunci *me out when I let you in?*
Aku keluar saat aku membiarkan kamu masuk?
“Lalu, kenapa kau mengunciku di luar saat aku membiarkanmu masuk?”

Judul lagu: *All You Had To Do Was Stay*

Data 20

Flashing lights and we took a wrong turn and we fell down a rabbit hole
Berkelebat cahaya dan kita mengambil sebuah salah giliran dan kita jatuh bawah sebuah *rabbit hole*
kelinci lubang
“Kilauan cahaya dan kita mengambil langkah yang salah dan kita terjatuh dalam lubang kelinci”

Judul lagu: *Wonderland*

Ranah sasaran: Hubungan percintaan
Ranah sumber: Perangkap

Tabel 12
Pemetaan Ranah Sumber
dan Ranah Sasaran Cinta
adalah Perangkap

Ranah sumber	Ranah Sasaran
Perangkap atau jebakan	Penutur
Umpan	Cinta
Hasil yang didapat	Cinta dari penutur

Pada data di atas terdapat ekspresi metafora. *Trap* ‘perangkap’ bermakna *a piece of equipment for catching animal* (Oxford, 2010). Perangkap dalam bahasa Indonesia memiliki arti alat untuk menangkap binatang atau tipu muslihat untuk memperdaya orang; masuk (Pusat Bahasa, 2008). Konsep cinta memiliki kesamaan fitur makna dengan konsep perangkap, yaitu sebagai suatu tipuan muslihat untuk memperdaya atau menjebak sesuatu.

Hal ini sejalan dengan metafora yang terdapat pada data di atas. Kata *woods* ‘hutan’ di sini merupakan metafora ketidakjelasan sebuah hubungan. Pelaku menjebak penutur masuk ke dalam ketidakjelasan seperti halnya sedang berada di sebuah hutan. *Lock me out when I let you in?* ‘kau mengunciku di luar saat aku membiarkanmu masuk?’ sebuah jebakan yang membuat penutur terjebak dan tidak bisa keluar dari perangkap yang telah dibuat pelaku. Ungkapan *rabbit hole* secara harfiah memiliki makna ‘lubang kelinci’, tetapi ini adalah sebuah metafora yang bermakna keadaan yang sulit dan membingungkan bagi kedua belah pihak untuk menjalani hubungan. Dengan kata lain mereka terjebak dalam hubungan yang tidak ada kejelasan.

Cinta sebagai Objek yang Jatuh

Data 21

You are in love
Kamu tobe di/dalam cinta

‘Kamu jatuh cinta’

Data 22

He is in love

Dia (lk.) adalah di/dalam cinta

‘Dia (lk.) jatuh cinta’

Judul lagu: *You Are in Love*

Ranah sasaran: *You, He* ‘Kamu, Dia (lk.)’

Ranah sumber: *In love* ‘Jatuh cinta’

Tabel 13
Pemetaan Ranah Sumber dan
Ranah Sasaran Cinta sebagai
Objek yang Jatuh

Ranah sumber	Ranah Sasaran
Jatuh	Objek cinta
Terluka dan sakit	Terluka dan sakit oleh cinta

Konseptual metafora yang terdapat pada data ialah cinta adalah jatuh. Ekspresi metafora termuat dalam verba *fall* ‘jatuh’. *Fall* ‘jatuh’ *to drop down from a higher level to lower level* ‘untuk menurunkan dari tingkat yang lebih tinggi ke level yang lebih rendah’ (Oxford, 2010). Jatuh memiliki arti (terlepas dan) turun atau meluncur ke bawah dengan cepat karena gravitasi bumi (baik ketika masih dalam gerakan turun maupun sesudah sampai ke tanah dan sebagainya) (Pusat Bahasa, 2008).

Konsep cinta memiliki kesamaan fitur-fitur makna dengan konsep objek yang jatuh. Verba *fall* ‘jatuh’ diungkapkan oleh penutur pada data di atas yang menjadi ekspresi atau petanda metafora konseptual ini. Ranah sasaran cinta dipahami oleh ranah sumber jatuh. Jika sudah siap membangun cinta, seseorang akan dihadapkan pada kejadian-kejadian yang takkan terduga, salah satunya jatuh cinta. Cinta membuat candu bagi pemakainya. Penutur mengutarakan bahwa jatuh cinta itu adalah cara yang paling kejam. Bagian

terkejam dari jatuh cinta ialah terluka oleh ekspektasi.

Cinta sebagai Objek yang
Memabukkan

Data 23

Ten months sober, I must admit

Sepuluh bulan tidak mabuk, aku harus mengakui

just because you’re clean, don’t mean you don’t miss it

kamu tidak merindukan (art) itu

“Sepuluh bulan tak kusentuh alkohol, aku harus mengakuinya namun hanya karena kamu bersih bukan berarti kau tak merindukannya”

Judul lagu: *Clean*

Ranah sasaran: Hubungan cinta

Ranah sumber: *sober* ‘alkohol’

Tabel 14
Pemetaan Ranah Sumber
dan Ranah Sasaran Cinta
sebagai Objek yang
Memabukkan

Ranah sumber	Ranah Sasaran
Alkohol	Cinta
Mabuk	Dimabuk cinta atau tergila-gila

Pada data di atas terdapat ekspresi metafora *sober* ‘alkohol’. Konseptualisasi dari metafora ini cinta sebagai objek yang memabukkan. *Drunk* ‘mabuk’ bermakna *having drunk so much alcohol that it is impossible to think or speak clearly* (Oxford, 2010). Mabuk memiliki arti berasa pening atau kehilangan kesadaran (karena terlalu banyak minum minuman keras, makan gadung, dan sebagainya) atau tergila-gila (Pusat Bahasa, 2008). Definisi ini sejalan dengan metafora yang terdapat pada data ini. Kata *sober* ‘alkohol’ di sini adalah sebuah metafora dari kekasih Taylor

Swift saat itu. Dari lirik tersebut Taylor menjelaskan *Ten months sober, I must admit just because you're clean, don't mean you don't miss it* 'Sepuluh bulan tak kusentuh alkohol, aku harus mengakuinya namun hanya karena kamu bersih bukan berarti kau tak merindukannya'. Jadi, penutur ingin mengatakan bahwa sudah sepuluh bulan lebih tua atau sudah lebih dewasa sehingga perpisahan adalah keputusan yang sangat benar.

Cinta Adalah Kekuatan

Data 24

They take their shoot,

Mereka mengambil (kepunyaan) mereka menembak,

but we're bulletproof.

Tapi kita+tobe tahan peluru

"Mereka menembaki, namun kita anti-peluru"

Judul lagu: *I Know Places*

Ranah sasaran: *we* 'kita'

Ranah sumber: *bulletproof* 'anti-peluru'

Tabel 15
Pemetaan Ranah Sumber dan Ranah Sasaran Cinta Adalah Kekuatan

Ranah sumber	Ranah Sasaran
Anti peluru	Hubungan percintaan
Kuat	Tahan menghadapi permasalahan pada hubungan

Data di atas menunjukkan ekspresi metafora. Ranah sasaran *we* 'kita' dipahami oleh ranah sumber *bulletproof* 'anti-peluru'. Konseptualisasi pada data ini ialah cinta ada kekuatan. Kata *power* memiliki makna (*of people, animals, etc.*) *having a lot of physical power so that you can lift heavy weight, do hard physical work, etc* (Oxford, 2010). Kekuatan bermakna banyak tenaganya,

tidak mudah goyah, mempunyai keunggulan, tahan (tidak mudah rusak) (Pusat Bahasa, 2008). Konseptualisasi cinta adalah kekuatan ialah cinta seolah mempunyai kekuatan yang tidak mudah rusak atau hancur oleh apa pun.

Cinta sebagai Objek yang diburu

Data 25

They are the hunters, we are the

Mereka adalah (art) itu pemburu, kita adalah (art) itu

Foxes.

rubah

"Mereka pemburunya, kita adalah rubahnya"

Judul lagu: *I Know Places*

Ranah sasaran: *we* 'kita'

Ranah sumber: *foxes* 'rubah'

Tabel 16
Pemetaan Ranah Sumber dan Ranah Sasaran Cinta sebagai Objek yang Diburu

Ranah sumber	Ranah Sasaran
Rubah	Pelaku cinta
Pemburu	Paparazi
Mangsa	Kisah cinta yang sedang dilalui

Konseptualisasi pada data ini ialah cinta sebagai objek yang diburu. Ekspresi metafora ditandai oleh ranah sasaran *we* 'kita' ditransferkan kepada ranah sumber *foxes* 'rubah'. *Foxes* 'rubah' memiliki *a wild animal of the dog family, with red-brown fur, a pointed face and a thick heavy tail* (Oxford, 2010). Sementara itu, *hunters* 'pemburu' memiliki arti *a person who hunts wild animals for food or sport; an animal that hunts its food* (Oxford, 2010).

Konsep cinta memiliki kesamaan fitur-fitur makna dengan konsep objek yang diburu, yaitu aktivitas yang

digunakan untuk mendapatkan sesuatu. Metafora yang terkandung pada data ini ialah pemburu memburu rubah karena rubah merupakan salah satu jenis binatang yang sangat sulit karena gerakannya yang sangat gesit. *Foxes* 'rubah' dianalogikan sebagai Taylor Swift dan kekasihnya, sedangkan pemburu di sini ialah paparazi yang ingin memburu kisah cinta mereka yang ditutup-tutupi dari publik.

PENUTUP

Berdasarkan analisis dapat disimpulkan bahwa penggunaan metafora yang terdapat pada lirik lagu Taylor Swift di album *1989* menjelaskan kehidupan atau pengalaman percintaan yang dialami oleh penulis lagu tersebut.

Hasil identifikasi yang didapatkan pada penelitian ini ialah terdapat 25 data dengan 16 konseptualisasi metafora cinta, yaitu (1) cinta adalah permainan, (2) cinta adalah api, (3) patah hati adalah lagu kebangsaan, (4) cinta sebagai objek masalah, (5) cinta adalah takhta, (6) cinta sebagai barang pecah belah, (7) cinta sebagai objek warna, (8) cinta adalah perjalanan, (9) cinta sebagai perbuatan dosa, (10) cinta sebagai objek kapal, (11) cinta adalah kehidupan, (12) cinta adalah perangkap, (13) cinta sebagai objek yang jatuh, (14) cinta sebagai objek yang memabukkan, (15) cinta adalah kekuatan, dan (16) cinta sebagai objek yang diburu.

DAFTAR PUSTAKA

- Djajasudarma, T. F. (2010). *Metode Linguistik*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Haula, B. (2020). Metafora Konseptual Dalam Judul Berita Kontan.Co.Id: Kajian Linguistik Kognitif. *Suar Betang*, 15(1), 15–24. <https://doi.org/10.26499/surbet.v15i1.118>
- Irwansyah, Wagianti, & Darmayanti, N. (2019). Metafora Konseptual Cinta Dalam Lirik Lagu Taylor Swift: Kajian Semantik Kognitif. *Metahumaniora*, 9(2), 224–231.
- Knowless, M., and Rosamund, M. (2006). *Introducing Metaphor*. New York: Routledge.
- Kovecses, Z. (2010). *Metaphor: A Practical Introduction*. Oxford: Oxford University Press.
- Kurniati, A. (2019). Metafora-Metafora Cinta Dalam Sakinah Bersamamu Karya Asma Nadia. *Suar Betang*, 14(1), 11–20. <https://doi.org/10.26499/surbet.v14i1.100>
- Lakoff, George., and Johnson, M. (2003). *Metaphor We Live By*. Chicago: The University of Chicago Press.
- Lyra, H. M. (2016). Citra Hate' Hati' dalam Metafora Orientalional dalam Bahasa Sunda. *Metalingua*, 14(2), 167–176.
- Lyra, H. M. (2018). Konseptualisasi Sosiokultural Masyarakat Sunda dalam Metafora Konseptual Bagian Tubuh. *Metahumaniora*, 8(1), 58. <https://doi.org/10.24198/mh.v8i1.18874>
- Mahsun. (2005). *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Masthuroh, S. A. (2020). Konseptualisasi Metafora Narkoba: Kajian Linguistik Kognitif. *Jurnal Skripta*, 6(September), 54–63.
- Nasrullah, R. (2020). Metafora dalam Lirik Lagu Slank Bertemakan Kritik Sosial: Suatu Kajian Linguistik Kognitif. *Jurnal Metabasa*, 2, 38–50.
- Nirmala, D. (2013). Korespondensi Konseptual Antara Ranah Sumber

- Dan Ranah Target Dalam Ungkapan Metaforis Di Surat Pembaca Harian Suara Merdeka. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Oxford. (2010). *Oxford Learner's Dictionary*. New York: Oxford University Press.
- Pusat Bahasa. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Keempat)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Subhan, R. F., Nur, T., & Nugraha, T. C. (2019). KONSEPTUALISASI SIFAT DAN PERBUATAN DALAM METAFORA BERUNSUR TUBUH “TANGAN” PADA ALQURAN (Trait and Action Conceptualization in Metaphor of “Hand” at The Koran). *Kandai*, 15(1), 61. <https://doi.org/10.26499/jk.v15i1.1287>
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Darma University Press.
- Syah, I., Wagiaty, W., & Darmayanti, N. (2020). Metafora Konseptual Cinta Dalam Lirik Lagu Taylor Swift Album Red: Kajian Semantik Kognitif (Conceptual Metaphor of Love in Taylor Swift Songs Album of Red: a Cognitive Semantics Approach). *Metalingua: Jurnal Penelitian Bahasa*, 18(1), 47. <https://doi.org/10.26499/metalingua.v18i1.442>
- Wiradharma, G., & S, A. T. W. (2016). Metafora Dalam Lirik Lagu Dangdut: Kajian Semantik Kognitif. *Arkhaiis - Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(1), 5. <https://doi.org/10.21009/arkhais.071.02>